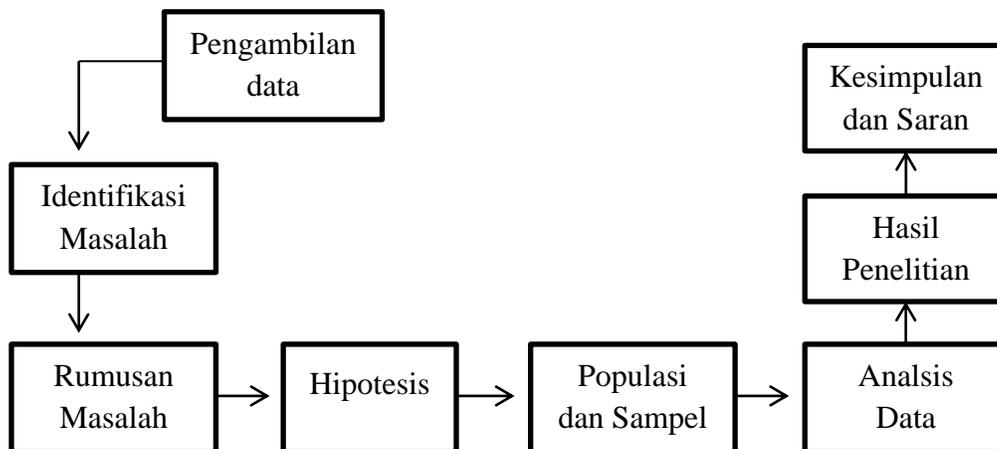


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan desain penelitian kausalitas. Desain penelitian kausalitas adalah desain penelitian yang digunakan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab akibat antara beberapa variable. Dalam desain ini, umumnya hubungan sebab akibat sudah dapat diprediksi oleh peneliti, sehingga peneliti dapat menyatakan klarifikasi variable independent dengan variable dependent yang terikat (Saputra & Raya, 2018).



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang memberikan informasi untuk mengukur variable yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan

masalah. Variable adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang, obyek penelitian atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya didalam suatu penelitian (Sugiyono, 2012: 61).

3.2.1 Variabel Dependen

Variable terikat atau independen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas (Sugiyono, 2012).

1. Laporan laba rugi adalah laporan ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang dikeluarkan selama periode tersebut (Sugiono & Untung, 2016).

3.2.2 Variabel Independen

Variebel independen atau variable bebas merupakan variable yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau munculnya variable dependen (Sugiyono, 2012).

1. Pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan suatu produk perusahaan. Istilah pendapatan biasanya digunakan oleh perusahaan jasa, sedangkan perusahaan dagang atau manufaktur menggunakan istilah penjualan untuk menampung transaksi yang sama (Susiawati et al., 2015).
2. Beban merupakan penurunan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya liabilitas

yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal (Pratiwi et al., 2016).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012). Penelitian ini yang dimaksudkan dengan populasi adalah laporan laba rugi di PT. Menorah Propertindo.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012). Sampel yang diteliti dalam penelitian ini yaitu di PT. Menorah propertindo dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang berjumlah 60 sampel.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data berupa angka-angka yang diperoleh dari data perusahaan mengenai data laporan keuangan di Pt. Menorah Propertindo.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah kegiatan setelah data dari seluruh sumber yang telah terkumpul menggunakan statistik. Metode analisis data merupakan data yang sangat mempengaruhi hasil penelitian, jika metode yang digunakan sesuai dengan objek maka hasilnya bisa diterima dan begitu juga dengan sebaliknya. Maka dari itu ketika peneliti melakukan penelitian harus mempertimbangkan objek penelitian dan metode yang digunakan dalam menganalisis data (Sugiyono, 2012).

Metode analisis data di penelitian ini adalah sesuai dengan jenis data yang diperlukan adalah jenis data sekunder.

3.5.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data yang dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah diperoleh atau dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *sum* (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, data statistik diolah menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) versi 16. Dengan program SPSS tersebut dapat dilakukan dengan beberapa pengujian terhadap data yang sudah terkumpul untuk memberikan gambaran hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residu yang kita teliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Nilai residu yang berdistribusi normal akan membentuk kurva yang digambarkan berbentuk lonceng (*bell-shaped curve*). Untuk lebih meyakinkan bahwa data benar-benar memiliki distribusi normal ada baiknya perlu diuji lagi dengan menggunakan numeric, yaitu dengan mengambil keputusan berdasarkan nilai kuantitatif yang dibandingkan. Uji ini diperlukan menghindari keputusan yang bisa jadi menyesatkan peneliti hanya menggunakan pendekatan gambar dan grafik. Salah satu uji yang digunakan yaitu uji *Kolmogrov – Smirnov*. Dalam hasil uji *Kolmogrov – Smirnov* distribusi data dikatakan normal jika nilai *Kolmogrov – Smirnov* $Z < Z$ table atau nilai *Asymp.Sig (2 tailed)* $> \alpha$ (Wibowo, 2012).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi yang diuji tersebut terjadi multikolinieritas korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Salah satu untuk uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai *Toll* uji yang disebut *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen, jika nilai VIF ≤ 10 dan nilai *tolerance* $\geq 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Wibowo, 2012: 87)

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Variance dari residual satu pengamatan yang lain tetap di sebut dengan Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang memiliki berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar). Uji heteroskedastisitas diperlukan untuk menguji ada tidaknya gejala tersebut. Untuk melakukan uji ini digunakan metode ini *Park Gleyser* dengan cara mengorelasikan nilai *absolute residual*-nya dengan masing-masing variable independen. Jika hasil nilai profitabilitasnya memiliki nilai signifikan $>$ nilai alpha-nya (0,05) maka model tidak mengalami heteroskedastisitas (Wibowo, 2012: 93).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian data yang diobservasi dan dianalisis menurut ruang atau menurut waktu, *cross section* atau *time series*. Uji ini bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya kolerasi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan yang lain pada model. Beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diketahui dengan metode grafik, metode *Durbin-Watson* $>$ 0,05

berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya, metode runtest, dan uji statistic non prametrik (Wibowo, 2012: 101).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91) ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *Durbin-Watson* atau biasa disingkat DW, antara lain :

1. Terjadi autokolerasi positif jika DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokolerasi positif jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$.
3. Terjadi autokerelasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau $DW \geq +2$.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan hubungan linear antara dua atau lebih variable independen dengan satu variable dependen. Analysis ini untuk memprediksi nilai dari variable independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variable independen dengan variable dependen apakah masing-masing variable independen berhubungan positif atau negative (Priyatno, 2010: 61).

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Rumus 1. 1 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Rugi Laba)

A = Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi

X_1 = Pendapatan

X_2 = Beban

e = Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai berpengaruh terhadap variable dependen atau terikat (Ghozali, 2013).

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak berpengaruh signifikan antara variable bebas (pendapatan dan beban) secara bersama-sama terhadap rugi laba.

H_a : Terdapat pengaruh signifikan antara variable bebas (pendapatan dan beban) secara bersama-sama terhadap rugi laba.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} > F_{table}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Jika $F_{hitung} < F_{table}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Berdasarkan nilai profitabilitas, dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Apabila nilai profitabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
2. Apabila nilai profitabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

3.5.4.2 Uji Statistik T (Secara Parsial)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen. Salah satu melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistic t dengan baik kritis menurut table (Ghozali, 2013).

Uji statistic t digunakan untuk mengukur apakah dalam model regresi variable bebas secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variable terikat (Priyatno, 2010: 163).

H_a = Hipotesis ini menunjukkan adanya pengaruh antara variable bebas dan variable terikat.

H_0 = Hipotesis ini diterima menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variable bebas dan variabel terikat.

1. Apa bila t hitung $>$ t table dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dengan H_a diterima.
2. Apa bila t hitung $<$ t table dengan nilai signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 diterima dengan H_a ditolak.

Menurut (Priyatno, 2010: 68), pengambilan keputusan berdasarkan uji t yaitu :

1. H_0 diterima bila t hitung \leq t table atau- t hitung \geq -t tabel
2. H_0 ditolak bila t hitung $>$ t table atau- t hitung $<$ -t table

3.5.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013: 97).

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terdapat jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 akan meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjust* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai *Adjust* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model (Ghozali, 2013: 97).

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.5.4 Lokasi Penelitian

Peneliti menentukan di PT. Menorah Propertindo yang beralamat di Ruko Puri Mas 1 Blok B No.42-43, Batam Center, Kota Batam untuk menjadi tempat penelitian.

